

# Morning Update

Items	Avg 2016	Terakhir	H-1
Nilai transaksi (Rp miliar)	5,296.5	10,605.7	13,685.4
Volume transaksi (jt shm)	4,957.8	6,617.5	6,806.9
Net asing (Rp miliar)	65.7	-1,034.0	355.2
Net asing (jt shm)	-150.6	-3,190.3	-27.8
Kapitalisasi pasar (Rp tn)	5,376.3	6,924.5	7,105.6

Sektoral				
Index	Penutupan	1 year	1 day	YTD
Agri	1,412	-6.1%	3.0%	-9.8%
Basic Industry	812	5.5%	-2.3%	-5.0%
Consumer	2,329	1.0%	-1.3%	-9.4%
Finance	1,266	20.6%	-0.3%	7.7%
Infrastructure	1,138	9.9%	-0.4%	3.5%
Misc. Industry	1,195	0.8%	-0.9%	-4.3%
Mining	1,602	-18.8%	-0.4%	-9.8%
Property	480	9.3%	-0.1%	7.1%
Trade	794	-4.5%	0.1%	1.3%

Indeks Saham					
Index	Negara	Penutupan	1 year	1 day	YTD
JCI	Indonesia	6,211	7.6%	-0.6%	0.3%
FSSTI	Singapura	3,147	-3.0%	-0.7%	2.5%
KLCI	Malaysia	1,593	-10.7%	-1.4%	-5.8%
SET	Thailand	1,620	-4.4%	-1.8%	3.8%
KOSPI	Korsel	1,926	-14.7%	-0.8%	-4.5%
SENSEX	India	36,958	-2.4%	-1.7%	2.5%
HSI	Hongkong	25,281	-8.9%	-2.1%	-2.2%
NKY	Jepang	20,455	-8.5%	-1.1%	3.1%
AS30	Australia	6,648	4.1%	-0.3%	16.9%
IBOV	Brasil	103,300	31.4%	1.4%	17.5%
DJI	Amerika	26,280	3.9%	1.4%	12.7%
SX5P	Eropa	3,080	-0.4%	0.7%	11.6%
UKX	Inggris	7,251	-4.7%	0.3%	7.8%

Dual Listing (US\$)				
	Closing US\$	IDR	Daily +/-	% chg
TLKM	30.03	2,509.9	0.38	1.28%
TINS	0.057	816.6	0.00	0.20%
ANTM	0.064	912.7	0.01	25.83%
*Rp/US\$	14,325			

Suku Bunga & Inflasi			
Items	Latest Interest	Inflation	Real interest rate
Deposito IDR 3 bln	6.13		
Kredit Bank IDR	13.01		
BI 7-Days RR	6.00%	3.32%	0.03
Fed Funds Target	2.25	1.80%	2.22
ECB Main Refinancing	-	1.0%	(0.01)
Domestic Yen Interest Call	(0.03)	0.70%	(0.03)

Harga Komoditas				
d/Im US\$ (in USD)	Penutupan	Ret 1 year	+/-	Ret 1 day
Minyak WTI/bbl	57.1	-14.8%	2.2	3.95%
CPO/ton	528.2	0.4%	7.9	15.1%
Karet/kg	161	-22.2%	0.0	-1.10%
Nikel/ton	15,914	18.3%	234.0	14.9%
Timah/ton	17,150	-11.6%	280.0	1.68%
Emas/oz	1,501.6	25.7%	-9.6	-0.64%
Batu Bara/ton	67.2	-42.9%	-0.1	-0.22%
Tepung Terigu/ton	146.5	-7.0%	8.1	5.84%
Jagung/bushel	3.5	6.7%	-0.2	-5.16%
Kedelai	8.6	2.5%	0.1	1.12%
Tembaga	5,804.5	-5.2%	88.8	1.55%

Sumber : Bloomberg

## Global Market Wrap

Pada perdagangan kemarin indeks di bursa Wall Street ditutup menguat didorong oleh harapan investor akan adanya resolusi dagang antara Amerika dan China setelah Amerika memutuskan untuk menunda pemberlakuan tarif terhadap barang-barang China tertentu. Menurut laporan dari *United States Trade Representative* bahwa pihaknya tidak akan mengenakan tarif bea masuk 10% terhadap produk-produk tertentu seperti pakaian dan telepon seluler serta menunda pengenaan tarif untuk barang China lainnya hingga 15 Desember dari sebelumnya 1 September. Dow Jones mencatatkan kenaikan +372 poin (+1,44%) pada level 26.279, S&P 500 bertambah +42 poin (+1,48%) pada level 2.926 dan Nasdaq menguat +152 poin (+1,95%) pada level 8.016. Sementara itu EIDO ditutup menguat tipis +0,21 poin (+0,85%) pada level 24,80. Pagi ini indeks di bursa asia dibuka menguat sedangkan nilai tukar rupiah terhadap dolar Amerika dibuka menguat +90 poin (+0,63%) pada level Rp14.235.

## Technical Ideas

Ekspektasi investor akan adanya resolusi dagang antara Amerika dan China seiring dengan ditundanya pengenaan tarif impor oleh Amerika terhadap barang-barang China diprediksi akan menjadi sentimen positif untuk indeks harga saham gabungan. Sementara itu *reboundnya* nilai tukar rupiah serta menguatnya beberapa harga komoditas seperti minyak mentah, CPO, nikel dan timah diprediksi akan menjadi tambahan katalis positif di pasar. IHSG diprediksi akan bergerak menguat dengan *support* di level 6.175 dan *resistance* di level 6.250.

## Stocks

- INCO (Buy, Support: Rp3.240, Resist: Rp3.440)
- GIAA (Buy, Support: Rp485, Resist: Rp535)
- CTRA (Buy, Support: Rp1.180, Resist: Rp1.220)
- WIKA (Buy, Support: Rp2.190, Resist : Rp2.310)

## ETFs

- XPSG (SELL, Support: Rp447, Resist: Rp456)
- XPLQ (SELL, Support: Rp509, Resist: Rp518)
- XPID (SELL, Support: Rp528, Resist: Rp538)

## News Highlight

**PT Timah Tbk (TINS)** mengantongi dana segar Rp1,19 triliun dari emisi obligasi dan sukuk ijarah yang akan digunakan perseroan untuk membayar utang jangka pendek dan pemenuhan belanja modal 2019. Perseroan mengungkapkan perseroan mendapatkan dana segar Rp880,00 miliar. Nilai tersebut berasal dari Obligasi Berkelanjutan I Timah Tahap II Tahun 2019.

Selain obligasi, perseroan juga melakukan emisi Sukuk Ijarah Berkelanjutan I Timah Tahap II Tahun 2019. Instrumen itu memiliki jumlah pokok Rp313,00 miliar. Manajemen juga mengatakan bahwa 50 persen dana yang dihimpun dari obligasi akan digunakan perseroan untuk membayar utang jangka pendek dari perbankan. Sisanya, perseroan akan menggunakan untuk memenuhi kebutuhan belanja modal atau *capital expenditure* (capex).

**PT Integra Indocabinet Tbk (WOOD)** optimistis dapat meraih target penjual Rp3,15 triliun hingga akhir 2019 sejalan dengan peluncuran beberapa produk baru. Manajemen mengatakan bahwa perseroan meyakini dapat mencapai target penjualan yang dipasang sebesar Rp3,15 triliun sepanjang tahun ini, meski penjualan hingga semester I/2019 baru mencapai 31% dari target. Berdasarkan laporan keuangannya, perseroan mengantongi penjualan Rp977,54 miliar pada semester I/2019 yang mencerminkan tingkat pertumbuhan 7,93% secara tahunan. Laba bersih perseroan juga tumbuh 8,18% secara tahunan menjadi Rp123,06 miliar.

Guna memacu kinerja pada semester II/2019, perseroan juga akan mempercepat produksi *wooden blind* dan *milwork* sebagai produk baru. Perseroan juga meningkatkan kontribusi penjualan ekspor ke Amerika Serikat dari 44,8% pada 2018 menjadi sekitar 60% pada 2019, untuk menangkap peluang perang dagang antara AS dan China. Adapun ekspansi kapasitas juga dilakukan terhadap produk metal furnitur dengan kapasitas 10 kontainer per bulan atau 1.650 meter kubik per tahun, *rattan wooden furniture* dengan kapasitas 30 kontainer per bulan atau 4.950 meter kubik per tahun, serta *floorbase* atau *plywood* dengan kapasitas 100 kontainer per bulan atau 42.000 meter kubik per tahun.

**PT AKR Corporindo Tbk (AKRA)** masih mengejar pembangunan 12 stasiun pengisian bahan bakar umum bermerek BP-AKR untuk mencapai target yang dibidik pada 2019. Manajemen mengungkapkan perseroan berencana membuka 20-22 stasiun pengisian bahan bakar umum (SPBU) merek BP-AKR pada 2019. Sejauh ini, perseroan telah merealisasikan pembangunan 10 unit. Sebagai gambaran, bisnis perdagangan dan distribusi BBM menjadi kontributor terbesar untuk pendapatan perseroan. Lini tersebut berkontribusi sekitar 70% atau Rp6,80 triliun pada semester I/2019.

Adapun, AKRA menargetkan dapat membangun 350 SPBU sampai dengan 2027. Sebagai catatan, pada April 2017, perseroan mengumumkan penandatanganan usahan patungan atau *joint venture* (JV) ritel di Indonesia. Entitas itu bernama PT Aneka Petroindo Raya dan pembukaan dua pompa bensin bermerek BP-AKR pertama dilakukan pada 2018. Di sisi kinerja keuangan, perseroan melaporkan pendapatan Rp9,71 triliun per akhir Juni 2019. Realisasi tersebut lebih rendah 13,38% dari Rp11,21 triliun pada periode yang sama tahun lalu.

**PT Mark Dynamics Indonesia Tbk (MARK)** mencatatkan pertumbuhan penjualan dan laba bersih dua digit pada semester I/2019, seiring dengan perluasan pasar baru ke China dan Vietnam tahun ini. Berdasarkan laporan keuangan per 30 Juni 2019, perseroan membukukan penjualan sebesar Rp175,80 miliar atau 13,09% dibandingkan dengan semester I/2018 sebesar Rp155,45 miliar. Penjualan ekspor masih memberikan kontribusi terbesar yakni 92,32%, sedangkan 7,68% lainnya berasal dari penjualan lokal. Penjualan ekspor tumbuh 6,91% menjadi Rp162,30 miliar. Begitu pula, penjualan lokal melesat 270,88% menjadi Rp13,50 miliar.

Sementara itu, laba bersih naik 23,49% secara tahunan, dari Rp36,54 miliar pada semester I/2018 menjadi Rp45,11 miliar pada semester I/2019. Meski penjualan dan laba bersih hingga semester I/2019 belum mencapai dari separuh target tahun ini, perseroan optimistis dapat mencapai target yang dipasang. Adapun, target penjualan sepanjang tahun ini sebesar Rp360 miliar dan laba bersih Rp100 miliar.

# INDOPREMIER

Emiten	Ticker	Recommendation	Current price	Target Price	Upside (+)/Downside (-)
<b>Automotive :</b>					
Astra International	ASII	BUY	6,675	9,800	46.82%
Astra Otoparts	AUTO	BUY	1,380	2,500	81.16%
Mitra Pinasthika Mustika	MPMX	BUY	715	1,300	81.82%
Selamat Sempurna	SMSM	BUY	1,515	1,500	-0.99%
<b>Banks :</b>					
Bank Mandiri	BMRI	BUY	7,350	9,400	27.89%
Bank Rakyat Indonesia	BBRI	HOLD	4,280	4,500	5.14%
Bank Central Asia	BBCA	HOLD	30,075	29,500	-1.91%
Bank Negara Indonesia	BBNI	BUY	7,900	10,700	35.44%
Bank Danamon	BDMN	SELL	5,000	9,590	91.80%
Bank Tabungan Negara	BBTN	HOLD	2,290	2,600	13.54%
<b>Cement :</b>					
Indocement Tunggul Prakarsa	INTP	HOLD	21,300	20,500	-3.76%
Semen Baturaja	SMBR	SELL	875	470	-46.29%
Semen Indonesia	SMGR	BUY	12,400	15,800	27.42%
<b>Construction :</b>					
Adhi Karya	ADHI	HOLD	1,365	1,750	28.21%
Pembangunan Perumahan	PTPP	BUY	1,825	2,500	36.99%
Waskita Karya	WSKT	HOLD	1,750	2,000	14.29%
Wijaya Karya	WJKA	BUY	2,250	2,700	20.00%
Wijaya Karya Beton	WTON	BUY	525	600	14.29%
Waskita Beton Precast	WSBP	BUY	344	480	39.53%
<b>Consumer :</b>					
Indofood CBP	ICBP	BUY	11,250	11,500	2.22%
Indofood Sukses Makmur	INDF	BUY	7,400	8,200	10.81%
Unilever Indonesia	UNVR	HOLD	44,275	46,700	5.48%
Nippon Indosari Corpindo	ROTI	HOLD	1,295	1,200	-7.34%
H.M. Sampoerna	HMSP	BUY	2,850	4,000	40.35%
Mayora Indah	MYOR	BUY	2,410	2,930	21.58%
Gudang Garam	GGRM	BUY	72,500	92,000	26.90%
<b>Healthcare :</b>					
Kalbe Farma	KLBF	HOLD	1,460	1,350	-7.53%
Prodia Widyahusada	PRDA	BUY	4,200	2,940	-30.00%
Industri Jamu Farmasi Sido Muncul	SIDO	BUY	1,100	1,100	0.00%
<b>Infrastructure :</b>					
Jasa Marga	JSMR	BUY	5,750	6,625	15.22%
Perusahaan Gas Negara	PGAS	BUY	1,945	2,500	28.53%
Cikarang Listrindo	POWR	BUY	900	1,580	75.56%
<b>Plantation :</b>					
Astra Agro Lestari	AALI	BUY	11,075	11,200	1.13%
PP London Sumatera	LSIP	HOLD	1,240	1,100	-11.29%
Salim Ivomas	SIMP	HOLD	354	330	-6.78%
Bisi International	BISI	BUY	1,410	1,750	24.11%
<b>Property :</b>					
Bumi Serpong Damai	BSDE	HOLD	1,340	1,550	15.67%
Ciputra Development	CTRA	BUY	1,200	1,400	16.67%
Summarecon Agung	SMRA	HOLD	1,260	1,400	11.11%
Pakuwon Jati	PWON	BUY	690	800	15.94%
<b>Telecommunication :</b>					
Indosat	ISAT	HOLD	3,680	2,200	-40.22%
Telkom Indonesia	TLKM	HOLD	4,250	4,400	3.53%
XL Axiata	EXCL	BUY	3,340	3,300	-1.20%
<b>Mining :</b>					
Adaro Energy	ADRO	BUY	1,035	2,000	93.24%
Tambang Batubara Bukit Asam	PTBA	BUY	2,420	4,600	90.08%
Indo Tambangraya Megah	ITMG	BUY	14,000	22,000	57.14%
United Tractors	UNTR	BUY	21,225	35,000	64.90%
Vale Indonesia	INCO	HOLD	3,340	3,100	-7.19%
Medco Energi Internasional	MEDC	BUY	790	1,250	58.23%
<b>Retail :</b>					
Ace Hardware Indonesia	ACES	BUY	1,740	2,000	14.94%
Matahari Department Store	LPPF	HOLD	3,220	5,800	80.12%
Ramayana Lestari Sentosa	RALS	BUY	1,285	2,100	63.42%
<b>Industrial Estate :</b>					
Surya Semesta Internusa	SSIA	BUY	780	750	-3.85%
Pura Delta Lestari	DMAS	BUY	304	340	11.84%
Bekasi Fadjar	BEST	HOLD	286	320	11.89%
Jaya Real Property	JRPT	BUY	580	1,350	132.76%

source: Fundamental IPO

## Head Office

### PT INDO PREMIER SEKURITAS

Pacific Century Place 16<sup>th</sup> Floor SCBD Lot 10

Jl. Jend. Sudirman Kav. 52-53

Jakarta Selatan 12190 - Indonesia

p +62.21.5088.7200

#### INVESTMENT RATINGS

BUY : Expected total return of 10% or more within a 12-month period  
HOLD : Expected total return between -10% and 10% within a 12-month period  
SELL : Expected total return of -10% or worse within a 12-month period

#### ANALYSTS CERTIFICATION.

The views expressed in this research report accurately reflect the analyst's personal views about any and all of the subject securities or issuers; and no part of the research analyst's compensation was, is, or will be, directly or indirectly, related to the specific recommendations or views expressed in the report.

#### DISCLAIMERS

This research is based on information obtained from sources believed to be reliable, but we do not make any representation or warranty nor accept any responsibility or liability as to its accuracy, completeness or correctness. Opinions expressed are subject to change without notice. This document is prepared for general circulation. Any recommendations contained in this document does not have regard to the specific investment objectives, financial situation and the particular needs of any specific addressee. This document is not and should not be construed as an offer or a solicitation of an offer to purchase or subscribe or sell any securities. PT. Indo Premier Sekuritas or its affiliates may seek or will seek investment banking or other business relationships with the companies in this report.